

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang pekerjaan menjadi hal utama untuk mendapatkan taraf hidup dengan perekonomian yang layak. Pada suatu perusahaan, pekerja atau karyawan menjadi sumber daya yang krusial untuk bisa menjalankan bisnisnya. Baik pekerjaan pada sektor formal maupun informal butuh dicermati efek ancaman akibat kegiatan ataupun tempat pekerjaan yang dapat menimbulkan dampak permasalahan kesehatan (Fahreza, 2022).

Menurut survei yang dilakukan Departemen Kesehatan pada tahun 2018 mengenai masalah kesehatan di Indonesia, dihasilkan sejumlah 42% permasalahan kesehatan yang dialami tenaga kerja ada kaitannya dengan pekerjaan mereka. Selain itu, hasil survei dari 9500 pekerja yang berada di 12 Kabupaten/kota di Indonesia menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan pada pekerja umumnya berupa *musculoskeletal disorders* sebanyak (20%), kardiovaskuler (9%), gangguan saraf (5%), masalah respirasi (4%) dan gangguan THT (2%) (Maulana *et al.*, 2021).

Gangguan muskuloskeletal atau MSDs merupakan masalah kesehatan di Indonesia dengan prevalensi tertinggi pada Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Shobur *et al.*, 2019). Di Indonesia keluhan MSDs yang menyebabkan kecacatan menempati prevalensi 4,6% dengan rata-rata usia 25-44 tahun (Puspitasari dan Arifin, 2020). Hasil analisis terbaru menunjukkan bahwa sekitar 1,71 miliar orang di dunia hidup dengan kondisi MSDs, termasuk nyeri punggung bawah, nyeri leher, patah tulang, dan cedera lainnya. Sementara prevalensi MSDs di dunia sangat bervariasi, di Wilayah Pasifik Barat terdapat 427 juta kasus, Asia Tenggara 369 juta kasus, dan 149 juta kasus di seluruh dunia dengan kondisi *years lived with disability* (YLDs) (WHO, 2022).

Menurut Meilani *et al.*, (2023) Faktor risiko terhadap *musculoskeletal disorders* atau MSDs secara umum dibagi menjadi 3 yaitu faktor individu (biologis), faktor psikologi, dan faktor sosial (pekerjaan). Adapun faktor yang sangat berkaitan yaitu biopsiko atau biologis dan psikologis. Faktor biologi meliputi jenis kelamin, usia, dan Indeks Massa Tubuh (IMT), dan faktor personal lain seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, serta aktivitas fisik atau kebiasaan olahraga. Indeks massa tubuh (IMT) dikaitkan dengan setiap kenaikan 3,8 kg/m² dapat meningkatkan risiko MSDs sebesar 40%. IMT ≥ 25 dengan kategori obesitas lebih berisiko secara langsung dengan MSDs secara signifikan yang telah dilakukan uji statistik sebesar 95% lebih tinggi dibandingkan faktor biologi lain seperti usia dan jenis kelamin (Romadhoni *et al.*, 2018).

Faktor psikologi juga sangat berkaitan dengan keluhan MSDs. Lingkungan yang terisolasi atau monoton, tuntutan performa kerja, beban kerja yang tinggi, dan kelelahan atau *fatigue* akan menyebabkan *heat stress* dan *cold stress* dalam pekerjaan. Hal ini juga diperparah dengan faktor pekerjaan lain yakni postur kerja, durasi kerja, masa kerja, gerakan statis, gerakan berulang dan lingkungan kerja (Meilani *et al.*, 2023).

Keluhan MSDs sering terjadi pada pekerja dengan posisi kerja statis, seperti Sopir bus. Jika keadaan tersebut berlangsung dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan penurunan fungsional, keterbatasan gerak, dan peningkatan nyeri dari ringan sampai berat (Weyh *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunung *et al.*, (2020) didapatkan hasil frekuensi keluhan MSDs pada Sopir bus sebanyak (72,3%) dengan usia berisiko (86,7%), Sopir dengan masa kerja lama (69,3%), dan Sopir dengan durasi kerja yang panjang (72%).

Berdasarkan studi yang dilakukan Jaya & Porusia, (2023) di Kota Surakarta menunjukkan prevalensi MSDs pada Sopir Batik Solo Trans (BST) dengan keluhan ringan sebesar (41,1%), keluhan sedang (24,5%), dan keluhan berat (5,3%). Sopir bus biasanya mempunyai durasi kerja antara 8-9 jam per hari, lamanya durasi bekerja mewajibkan seseorang

pengemudi atau Sopir terbiasa menjaga posisi berkendara yang statis dan tidak ergonomis. Hal ini bisa memunculkan keluhan pada sistem yang dapat berdampak pada kesehatan Sopir bus serta dapat berakibat fatal bagi penumpang apabila terjadi kecelakaan (Dwiseli *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor biopsiko terhadap kejadian *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada Sopir bus Batik Solo Trans (BST) Solo Raya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan faktor biopsiko terhadap kejadian *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada Sopir Bus BST Solo Raya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor biopsiko terhadap kejadian *musculoskeletal disorder* pada Sopir Bus BST Solo Raya

2. Tujuan Khusus

a. Untuk menganalisa hubungan IMT terhadap kejadian *musculoskeletal disorder* pada Sopir Bus BST Solo Raya

b. Untuk menganalisa hubungan psikis terhadap kejadian *musculoskeletal disorder* pada Sopir Bus BST Solo Raya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti, menambah pengetahuan bagi peneliti tentang tata cara penelitian, pengetahuan dalam rangka kegiatan penelitian, dan memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Sopir BST

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor biopsiko yang menyebabkan kejadian *musculoskeletal disorder*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi bagi intitusi pendidikan tentang analisis faktor biopsiko terhadap kejadian *musculoskeletal disorder* pada Sopir BST Solo Raya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Meilani <i>et al.</i> , (2023)	Analisis Faktor Risiko Kejadian <i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs) Pada Pengrajin Keramik Di Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap kejadian MSDs.	Penelitian ini menganalisis faktor-faktor secara umum yang berkaitan dengan MSDs dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu faktor biopsiko menggunakan instrumen alat ukur penelitian Nordic Body Map Indeks dan PSS-14, penelitian tersebut menggunakan sampel pada pekerja pengrajin keramik sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan pada Sopir

				Bus BST.
2.	Maulana <i>et al.</i> , (2021)	Analisis Faktor Risiko <i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs) Sektor Pertanian: Literature Review	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisis faktor individu Indeks Massa Tubuh terhadap kejadian MSDs.	Penelitian ini mengambil subjek penelitian pada sektor pertanian dengan menggunakan teknik literatur review pada 15 artikel, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan teknik pengambilan sampel pada subjek di sektor transportasi yaitu Sopir Bus BST
3.	Yi Ming <i>et al.</i> , (2019)	<i>Psychosocial Factors, Depression, And Musculoskeletal Disorders Among Teachers</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti tentang hubungan faktor psikologis terhadap tingkat kejadian MSDs.	Penelitian ini menggunakan instrumen alat ukur psikososial WOAQ, alat ukur depresi dengan BDI-M, dan keluhan MSDs dengan CMSD sedangkan instrumen yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui keluhan MSDs adalah Nordic Body Map Indeks dan instrumen masalah psikologis dengan PSS-14.

4.	Romadhoni <i>et al.</i> , (2018)	<i>Biopsychosocial Factors Affecting the Risk of Musculoskeletal Disorders in Surakarta, Central Java</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis faktor biologi (IMT) dan psikologi (tingkat stress)	Penelitian ini menganalisis faktor biopsikososial pada pasien MSDs di Poli Fisioterapi RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang bekerja ≥ 8 jam, dan usia responden 30-60 tahun sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menganalisis faktor biopsiko saja dengan subjek sopir bus BST.
5.	Jaya & Porusia, (2023)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Musculoskeletal Disorder</i> (MSDs) Pada Pengemudi Bus Batik Solo Trans Kota Surakarta	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis faktor IMT terhadap kejadian MSDs pada supir BST	Penelitian ini menganalisis multifaktor yang berkaitan dengan kejadian MSDs antara lain umur, IMT, kebiasaan merokok, masa kerja, dan postur kerja sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menganalisis IMT dan level stress.